

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara salah satunya harus didukung dengan perekonomian yang baik, perekonomian yang baik tidak dapat terlepas dari peran lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan tiga pokok fungsi perbankan yaitu sebagai *agent of services* (memberikan penawaran jasa), *agent of development* (memberikan peluang dalam hal melakukan kegiatan investasi, distribusi serta konsumsi) dan *agent of trust* (kepercayaan dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana).<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total asset BUS dan UUS pada tahun 2022 mencapai sebesar Rp.782.100 Miliar,<sup>2</sup> adanya peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa daya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin bertambah, hal ini dapat menyebabkan semakin ketat persaingan yang akan dihadapi oleh industri

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta

<sup>2</sup>Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/Statistik-Perbankan-Syariah>, diakses 12 April 2023.

perbankan khususnya pada bank syariah, sehingga bank syariah dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan baik.

BCA Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia, bank ini merupakan anak perusahaan dari Bank Central Asia (BCA) hal ini sesuai dengan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia (BCA) Tbk mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), kemudian Bank UIB berubah nama menjadi PT BCA Syariah berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat perseoran terbatas PT Bank UIB No. 49 yang di buat tanggal 16 Desember 2009. BCA Syariah mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah setelah mendapatkan izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia NO.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.<sup>3</sup>

BCA Syariah sebagai lembaga keuangan tidak dapat terlepas dari *risk and return*, keuntungan dan kerugian menjadi persoalan yang selalu dihadapi oleh setiap pihak, adanya *risk* atau risiko tersebut membuat BCA Syariah untuk sigap dan mengantisipasi tentang kemungkinan risiko yang akan terjadi, sehingga *return* tersebut dapat tercapai. Pengelolaan manajemen risiko merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, manajemen risiko dapat membantu

---

<sup>3</sup> <https://www.bcasyariah.co.id/informasi-umum>, diakses pada 12 April 2023

perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapinya. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengurangi potensi kerugian yang mungkin terjadi dan apabila perusahaan mampu mengendalikan risiko yang terjadi maka akan menjadikannya terus maju dan berkembang serta mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 yang menjelaskan tentang penerapana manajemen risiko bagi bank umum, bahwa terdapat 4 risiko yang dapat diukur diantaranya risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas.<sup>5</sup> Salah satu risiko yang sangat melekat pada perbankan syariah ialah risiko pembiayaan, cara untuk mengidentifikasi risiko tersebut dengan menganalisis menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*).<sup>6</sup>

Dalam menyalurkan pembiayaan BCA Syariah tidak terlepas dari risiko likuiditas BCA Syariah harus mampu mengatur arus kas yang berasal dari penghimpun dana, hal ini dikarenakan kegagalan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo akan berdampak pada kepercayaan nasabah di BCA Syariah.<sup>7</sup> Selain itu faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah ialah kualitas pelayanan, BCA Syariah harus dapat mengatasi risiko operasional yang melekat pada

---

<sup>4</sup> Fadhly, Z. Perbandingan Manajemen Sektor Pemerintah Dengan Sektor Swasta, *Jurnal Public Policy*, Vol 2, No.2, 2019

<sup>5</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 /Pojk.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

<sup>6</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>7</sup> Nur Azizah, Pengaruh Manjemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Thun 2017-2021), (*skripsi*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2022),14.

seluruh proses, aktivitas dan sistem informasi yang akan berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran perusahaan, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum.<sup>8</sup> Berikut merupakan perkembangan NPF, FDR, dan BOPO pada BCA Syariah.

Tabel 1.1 Perkembangan Rasio NPF, FDR, dan BOPO  
Pada BCA Syariah (2017-2022)

| Tahun | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  | 2022   |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| NPF   | 0,04% | 0,28% | 0,26% | 0,01% | 0,01% | 0,0%   |
| FDR   | 88,5% | 89,0% | 91,0% | 81,3% | 81,4% | 85,48% |
| BOPO  | 87,2% | 87,4% | 87,4% | 86,3% | 84,8% | 88,5%  |

Sumber : *Annual Report* Bank Central Asia Syariah

Peningkatan pembiayaan pada BCA Syariah tidak dapat terlepas dari berbagai upaya dalam pengelolaan manajemen risiko, ini tercermin dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang berada pada angka 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah mampu menerapkan manajemen risiko dengan baik dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, berbagai pencapaian tersebut tidak terlepas dari rasa kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah dalam memberikan pelayanan dan menjadikan masyarakat merasa aman menggunakan jasa perbankan yang ada pada bank BCA Syariah.

<sup>8</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

Selanjutnya semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit atau pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar sehingga fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang standar *FDR* adalah 80% - 100%, oleh sebab itu rasio *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Begitu pula pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) berdasarkan tabel 1.1 *BOPO* pada BCA Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa Semakin kecil nilai *BOPO* menunjukkan tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan tentunya berimbas juga pada tantangan yang akan dihadapinya, dimana salah satu tantangan tersebut ialah bagaimana BCA Syariah mampu mempertahankan citra nama baik perusahaan, kepercayaan serta loyalitas kepada perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan nasabah ialah kinerja keuangan, hal ini disebabkan nasabah akan

cenderung memilih perusahaan yang kredibilitas dan tingkat keuntungan yang besar untuk mempercayakan dananya pada perusahaan.<sup>9</sup> Sebuah laporan keuangan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aset, modal, maupun utang serta menunjukkan pencapaian pada suatu periode tertentu. Berikut dibawah ini merupakan kinerja keuangan BCA Syariah dari tahun 2017-2022.

Gambar 1.1: Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah  
Periode 2017-2022



Sumber : Annual Report Bank Central Asia Syariah

<sup>9</sup> Sry Lestari, M.E.I, Pengaruh *Shariah Compliance* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020

Berdasarkan tersebut dapat diketahui setiap tahunnya bank BCA Syariah mengalami perkembangan baik dari segi aset, pendapatan operasional dan laba bersih. Perkembangan aset BCA Syariah pada periode 2017-2022 mengalami kenaikan aset yang sangat baik, pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu total aset sebesar Rp. 12,671,70 Miliar. Selanjutnya kenaikan pendapatan operasional dari Bank Central Asia Syariah pada periode 2017-2022 yang menunjukkan kenaikan yang cukup baik pada setiap tahunnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 478,0 Miliar menjadi Rp. 588,4 Miliar. Kenaikan tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya, dengan demikian BCA Syariah sudah menunjukkan kinerjanya yang cukup baik dalam meningkatkan perolehan pendapatan operasional pada periode 2017-2022.

Peningkatan pada aset produktif dan pendapatan operasional yang dilakukan oleh BCA Syariah pada periode 2017-2022 juga diikuti dengan bertambahnya perolehan laba bersih pada setiap tahunnya. sesuai dengan data yang telah dipaparkan diatas perolehan aset pendapatan operasional dan laba bersih pada setiap tahunnya secara keseluruhan mengalami peningkatan yang baik.

Dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik serta keuntungan yang baik BCA Syariah harus membekali kegiatannya dengan mengelola sistem oprasionalnya dengan tujuan untuk mendapatkan laba serta memaksimalkan kinerja BCA Syariah, sehingga perlu diterapkannya *Good*

*Corporate Governance* (GCG) yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan.<sup>10</sup> *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang mengatur tata kelola perusahaan agar dapat beroperasi dengan baik dan transparan serta dapat membantu perusahaan mengelola risiko yang dihadapinya.

Sebenarnya fenomena ini telah diteliti oleh M. Izzul Fawaid<sup>11</sup> yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, hal ini dikarenakan semakin baik atau konsisten penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan dan semakin baik pula ROA (keuntungan) yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah<sup>12</sup> pada hasil penelitiannya di temukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap kinerja keuangan.

Variable *Good Corporate Governance* (GCG) juga memiliki hubungan dengan reputasi perusahaan, hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nofrianti dan Erwin Saraswati.<sup>13</sup> Pada hasil penelitiannya menuukan bahwa semakin baik pengungkapan CSR dan GCG, maka akan cenderung meningkatkan reputasi perusahaan.

<sup>10</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 326A

<sup>11</sup> M. Izzul Fawaid, 2017, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2015)", (skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

<sup>12</sup> Raudatul Janah, 2021, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Manajemen Risiko, Permodalan, Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", (skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021)

<sup>13</sup> Aulia Nofrianti dan Erwin Saraswati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan *Good Corporate Governance* Pada Reputasi Perusahaan (Studi Pada Perbankan Di Indonesia)



Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Hasanah<sup>14</sup> yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur melalui peringkat *self assessment* tidak berpengaruh terhadap reputasi bank syariah, tidak berpengaruhnya GCG terhadap reputasi dikarenakan informasi yang diberikan terkait tata kelola perusahaan tidak terlalu berdampak bagi investor.

Adapun pada variabel pengelolaan manajemen risiko memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakkan oleh Ulfiyah<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini berarti bahwa peningkatan NPF akan meningkatkan nilai ROA dan setiap kenaikan nilai FDR akan menaikkan nilai ROA, semakin tinggi FDR menunjukkan efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bank dapat memaksimalkan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah<sup>16</sup> yang menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang di proksi dengan ROA dan ROE, pengaruh negatif BOPO ditunjukkan dengan semakin tinggi beban operasional yang hampir sama atau melebihi

---

<sup>14</sup> Mutia Hasanah, , ” Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Reputasi dan Kinerja Keuangan Bank Syariah”, (*skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2018).

<sup>15</sup> Ulfiyah, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi,(*skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Salatiga, 2019)

<sup>16</sup> Nur Mahdyah Zahra, 2020, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia

laba usaha, akan mengakibatkan laba perusahaan perbankan menurun sehingga ROA dan ROE pun akan mengalami penurunan.

Selanjutnya pada variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan, hal ini di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Liza Octaria<sup>17</sup> yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakkan oleh Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh E. Caliskan dkk.<sup>18</sup> mengenai reputasi perusahaan dan kinerja keuangan, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan reputasi perusahaan tidak berhubungan positif.

Berdasarkan fakta-fakta diatas,peneliti tertarik untuk meneliti terkait ”Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengelolaan Manajemen Risiko Terhadap Reputasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus BCA Syariah 2017-2022)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yajni sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?

<sup>17</sup> Liza Octaria, “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Reputasi Perusahaan”, (*skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan) 2022

<sup>18</sup> Caliskan, E. N., Icke, B. T., & Ayturk, Y. (2011). Corporate Reputation and Financial Performance: Evidence from Turkey. *Research Journal of International Studies*, 18, 61-72

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengelolaan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah ?
4. Apakah pengelolan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?
6. Apakak kinerja keuangan dapat memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengelolaan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap reputasi BCA Syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reputasi BCA Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan BCA Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi BCA Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan BCA Syariah

5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap reputasi BCA Syariah
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memediasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap reputasi BCA Syariah
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat memediasi pengelolaan manajemen risiko terhadap reputasi BCA Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi dalam kebijakan pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah khususnya pada BCA Syariah.

2. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam menambahkan kajian ilmu tata kelola perusahaan khususnya manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi diskusi maupun penelitian yang akan datang.